

BAB III

METODE PENULISAN

3.1 Sumber Data

Dalam metode penulisan, sumber data yang digunakan oleh penulis adalah: Data sekunder yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yaitu dengan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan mempelajari masalah dan literatur-literatur maupun sumber data lainnya yang berkaitan dengan masalah penulisan laporan akhir ini, sebagai dasar perbandingan dan penganalisaan data penulisan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sebagai dasar penulisan, metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu hal yang nyata dengan hal-hal atau keadaan yang ada hubungannya dengan prosedur pasang baru listrik kategori rumah tangga pada PT PLN (Persero) Area Tanjung Karang, untuk melengkapi dan mencocokkan data yang diperoleh melalui *interview* atau wawancara.

b) Metode Wawancara (*Interview*)

Yaitu dengan mengadakan wawancara dan dialog dengan pembimbing serta beberapa pegawai lainnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, diantaranya:

- Bagaimana prosedur permintaan penyambungan baru
- Bagaimana biaya kategori rumah tangga.

c) Metode *Literatur/ Dokumentasi*

Yaitu dengan melakukan pengumpulan contoh-contoh yang berhubungan dengan prosedur pasang baru, cara ini dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

3.3 Gambaran Umum Perusahaan

3.3.1 Sejarah Berdirinya PT (Persero) PLN

Ketenagalistrikan di Indonesia berawal pada akhir abad ke 19, ketika beberapa perusahaan Belanda mendirikan pembangkitan tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Pengusahaan tenaga listrik untuk kepentingan umum dimulai sejak perusahaan swasta Belanda NV. NIGM memperluas usahanya di bidang tenaga listrik, yang semula hanya bergerak di bidang gas. Kemudian meluas dengan berdirinya perusahaan swasta lainnya.

Setelah diproklamirkannya kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945, perusahaan listrik yang dikuasai Jepang direbut oleh pemuda-pemuda Indonesia pada bulan September 1945, lalu diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1945

dibentuklah Jawatan Listrik dan Gas oleh Presiden Soekarno. Waktu itu kapasitas pembangkit tenaga kerja hanyalah sebesar 157,5 MW.

Tanggal 01 Januari 1961, dibentuk BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas. Tanggal 01 Januari 1965, BPU-PLN dibubarkan dan dibentuk 2 perusahaan Negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang mengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) yang mengelola gas. Saat itu kapasitas pembangkit tenaga listrik PLN sebesar 300 MW. Tahun 1972, pemerintah Indonesia menetapkan status Perusahaan Listrik Negara sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN). Tahun 1990 melalui peraturan pemerintah No. 17, PLN ditetapkan sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan.

Tahun 1992, pemerintah memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan tenaga listrik sejalan dengan kebijakan di atas, pada bulan Juni 1994 status PLN dialihkan dari Perusahaan Perseroan (Persero).

3.3.2 Internalisasi Perusahaan

Berikut ini merupakan internalisasi perusahaan yang ditinjau :

- a. Nama : PT PLN (Persero) Area Tanjung Karang.
- b. Alamat : Jalan Pangeran Diponegoro No. 14, Bandar Lampung,
Lampung.
- c. Fungsi : Mengelola pendistribusian dan penjualan tenaga listrik kepada pelanggan listrik diprovinsi Lampung.

- d. Visi : Diakui Sebagai Perusahaan Kelas Dunia Yang Bertumbuh Kembang, Unggul Dan Terpercaya Dengan Bertumpu Pada Potensi Insan.
- e. Misi :
- 1) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham;
 - 2) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat;
 - 3) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi;
 - 4) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.
- f. Moto : Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik (*Electricity For A better Life*).

3.4 Struktur Organisasi Perusahaan

PT PLN (Persero) Area Tanjung Karang mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

3.4.1 Manajer Area

- 1) Tujuan Jabatan: Bertanggung jawab atas koordinasi pengelolaan operasi pemeliharaan jaringan distribusi tenaga listrik dan mengelola transaksi energi serta pengelola niaga dan pelayanan pelanggan, Administrasi Keuangan, Administrasi Pembekalan, serta mengelola Sumber Daya Manusia (SDM)

sesuai dengan kewenangannya dalam rangka meningkatkan pelayanan ketenaga listrikan secara efisien dan efektif dengan mutu dan keandalan untuk mencapai target kerja unit.

2) Hasil/ *Output*: Laporan Pengesahan Area.

3) Tugas Pokok:

- a. Mengkordinasikan program kerja dan anggaran sebagai pedoman kerja untuk mencapai kinerja umum;
- b. Mengoptimalkan PRK Unit sebagai bahan penyusunan RKAP untuk menetapkan arah pencapaian target kerja;
- c. Mengkoordinir pengolaan Sumber Daya Manusia (SDM) secara optimal untuk mencapai kinerja unit;
- d. Mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Keselamatan Ketenagalistrikan (K2) dan K3 untuk keselamatan dan keamanan pegawai;
- e. Mengevaluasi perkiraan kebutuhan energi listrik dan pendapatan penjualan tenaga listrik (*Bottom up Load Forcast*) untuk merencanakan pengusahaan ketenagalistrikan di Unit yang dipimpinnya;
- f. Mengoptimalkan operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi untuk mempertahankan keandalan pasokan energi tenaga listrik;
- g. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan Tata Usaha Langgan (TUL);

- h. Mengevaluasi pengadaan dan pengelolaan barang dan jasa untuk mendukung operasional perusahaan dalam menunjang pencapaian target kinerja;
- i. Mengkoordinir proses pengelolaan keuangan dan pendapatan.

3.4.2 Asisten Manajer Jaringan

- 1) Tujuan Jabatan: Bertanggungjawab atas rencana dan pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Distribusi, Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) dan Pembangkitan Tenaga Listrik Mikro Hidro (PLTMH) untuk menjamin mutu dan keandalan jaringan distribusi.
- 2) Hasil/ *Output*: Pendistribusian energi listrik yang *kontinyu* dan andal.
- 3) Tugas Pokok:
 - a. Menyusun Program Rencana Kerja (PRK) untuk kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Distribusi;
 - b. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Distribusi, PDKB, serta PLTMH;
 - c. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Distribusi;
 - d. Melakukan analisa dan evaluasi kinerja operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi termasuk PDKB;

- e. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja proteksi distribusi dan pelayanan teknik;
- f. Melakukan verifikasi dan validasi asset distribusi secara periodik;
- g. Mengkoordinasi penyusunan dan mengendalikan pelaksanaan SOP untuk setiap jenis pekerjaan Distribusi guna tercapainya *zero accident*;
- h. Melakukan koordinasi dalam rangka operasi dan pemeliharaan Jaringan Distribusi dengan Rayon/ instansi terkait termasuk PFK;
- i. Menyusun pola operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi yang efisien.

3.4.3 Asisten Manajer Transaksi Energi

- 1) Tujuan Jabatan: bertanggung jawab dalam kegiatan transaksi energi pelanggan dan Area/ Rayon/ Unit terkait, pengendalian susut dan pemeliharaan meter transaksi untuk memenuhi standar operasional yang berlaku.
- 2) Hasil/ *Output*: Laporan transaksi energi, susut, dan pemeliharaan meter transaksi.
- 3) Tugas Pokok:
 - a. Mengkoordinasikan dan mengevaluasi Pelaksanaan *management billing*;

- b. Mengkoordinasikan dengan AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat) terkait dengan proses *billing*;
- c. Menyusun biaya operasi dan investasi serta data pendukung RKAP;
- d. Memonitoring dan mengendalikan realisasi penggunaan anggaran SKKI/ SKKO;
- e. Mengkoordinasikan kegiatan operasional di bagian transaksi energi;
- f. Mengevaluasi dan mengendalikan susut, PJU, P2TL, AMR, pemeliharaan APP, pemeliharaan meter transaksi dan hasil ukur meter transaksi;
- g. Menyusun rencana program pemeliharaan meter transaksi;
- h. Melaksanakan *settlement* antar unit pelaksana dan P3B dalam pengelolaan *transfer price energy*;
- i. Mengkoordinasikan dan mengevaluasi pemasangan dan pemeliharaan AMR.
- j. Merencanakan dan mengevaluasi pekerjaan pemeliharaan APP dan hasil peneraan *metrology* secara berkala;
- k. Memonitoring dan mengevaluasi manajemen APP;
- l. Mengkoordinasikan kegiatan *Wiring* dan *Setting* APP;
- m. Mengkoordinasikan dengan bagian dan instansi berwenang untuk kegiatan P2TL.

3.4.4 Asisten Manajer Pelayanan Dan Administrasi

- 1) Tujuan Jabatan: Bertanggungjawab atas kelancaran kegiatan pelayanan pelanggan meliputi rencana penjualan, sosialisasi ketenagalistrikan dan pengembangan sarana pembayaran untuk pencapaian optimalisasi pemasaran serta kegiatan niaga yang meliputi pelayanan pembayaran rekening listrik dan penagihan rekening listrik serta pengawasan terhadap piutang pelanggan untuk mendukung pencapaian target kinerja sesuai tujuan perusahaan.
- 2) Hasil/ *Output*: Laporan terkait TUL, data Piutang Pelanggan, AIL.
- 3) Tugas Pokok:
 - a. Mengelola peningkatan Intergritas Layanan Publik (ILP);
 - b. Mengkoordinasikan pengelolaan kegiatan administrasi pelanggan;
 - c. Memonitor data pendapatan;
 - d. Memverifikasi dan validasi terhadap kelengkapan transaksi pembayaran;
 - e. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pencatatan transaksi keuangan;
 - f. Mengevaluasi kontrak perjanjian dengan Pihak Ketiga.

3.5 Kegiatan Usaha

Sesuai Undang-Undang No. 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan dan berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, berikut adalah rangkaian kegiatan usaha Perusahaan:

1. Menjalankan usaha penyediaan tenaga listrik yang mencakup:
 - a) Pembangkitan tenaga listrik.
 - b) Penyaluran tenaga listrik.
 - c) Distribusi tenaga listrik.
 - d) Perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik.
 - e) Pengembangan penyediaan tenaga listrik.

2. Menjalankan usaha penunjang tenaga listrik yang mencakup:
 - a) Konsultasi ketenagalistrikan.
 - b) Pembangunan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan.
 - c) Pengembangan teknologi peralatan yang menunjang penyediaan tenaga listrik.

3. Kegiatan-kegiatan lainnya mencakup:
 - a) Kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam dan sumber energi lainnya untuk kepentingan tenaga listrik.
 - b) Pemberian jasa operasi dan pengaturan (*dispatcher*) pada pembangkitan, transmisi, distribusi serta retail tenaga listrik.
 - c) Kegiatan perindustrian perangkat keras dan lunak di bidang ketenagalistrikan dan peralatan lain terkait dengan tenaga listrik.

- d) Kerja sama dengan pihak lain atau badan penyelenggara bidang ketenagalistrikan baik dari dalam maupun luar negeri di bidang pembangunan, operasional, telekomunikasi dan informasi terkait dengan ketenagalistrikan.
- e) Usaha jasa ketenagalistrikan.

Kegiatan usaha Perusahaan dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. Kegiatan Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Perusahaan sebagai induk perusahaan termasuk diantaranya perencanaan pengembangan fasilitas tenaga listrik (pembangkitan, transmisi dan distribusi secara umum) dan penunjangnya, rencana pendanaan, pengembangan usaha, pengembangan organisasi dan SDM. Kegiatan perencanaan dilakukan oleh induk Perusahaan yang mencakup pokok kebijakan makro, sedangkan detilnya dilakukan oleh satuan organisasi wilayah atau distribusi.

2. Kegiatan Pembangunan

Kegiatan pembangunan yang mencakup konstruksi sarana penyediaan tenaga listrik pembangkitan, transmisi dan gardu induk merupakan tugas dari satuan organisasi konstruksi Proyek Induk, sementara itu pelaksanaan pembangunan jaringan distribusi dilakukan oleh masing-masing unit organisasi wilayah dan distribusi. Kegiatan pembangunan proyek kelistrikan desa yang berasal dari pendanaan APBN adalah

merupakan tugas Pemerintah melalui Ditjen Listrik dan Pemanfaatan Energi.

3. Kegiatan Usaha/ Operasi

Kegiatan usaha berupa produksi tenaga listrik dihasilkan oleh pusat pembangkit tenaga listrik yang terdiri dari beberapa jenis pembangkit, yaitu Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbasis batubara, gas alam atau bahan bakar minyak (BBM), Pusat Listrik Tenaga Air (PLTA), berbasis tenaga air sebagai penggerak turbin, Pusat Listrik Tenaga Gas (PLTG gas turbin) berbasis gas alam atau BBM, Pusat Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) berbasis tenaga uap panas bumi dan Pusat Listrik Tenaga Diesel (PLTD) berbasis BBM. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pembelian tenaga listrik yang diproduksi oleh pusat-pusat pembangkit tenaga listrik swasta yang juga merupakan gabungan dari beberapa jenis pembangkit, yaitu PLTU berbasis bahan bakar batubara, Pusat Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU- *combined cycle*) berbasis gas alam atau BBM, PLTA berbasis tenaga air sebagai penggerak turbin, PLTP berbasis tenaga uap panas bumi dan PLTD berbasis BBM.

Tenaga listrik yang dihasilkan oleh pusat pembangkit disalurkan ke gardu induk melalui jaringan transmisi dengan berbagai tingkat tegangan seperti Tegangan Ekstra Tinggi (500 kV) dan Tegangan Tinggi (150 dan 70 kV). Semakin besar daya yang akan disalurkan melalui kawat transmisi berukuran sama, semakin tinggi tegangan yang diperlukan. Tingkat tegangan di gardu induk yang berkapasitas

500 kV atau 150 kV akan diturunkan untuk tujuan distribusi kepada pelanggan. Kategori pelanggan besar dilayani dengan jaringan tegangan tinggi sebesar 150 dan 70 kV dan jaringan menengah sebesar 20 kV, sementara untuk pelanggan kecil, energi listrik disalurkan ke gardu distribusi melalui Jaringan Tegangan Menengah (JTM) 20 kV dan selanjutnya di gardu distribusi tegangan diturunkan ke tingkat 380/220 volt untuk kemudian disalurkan melalui Jaringan Tegangan Rendah (JTR) ke sambungan rumah (SR).

4. Kegiatan Riset dan Penunjang

Kegiatan yang dilakukan oleh satuan organisasi penunjang mencakup hal-hal berikut:

- 1) PT PLN (Persero) Pusat Pendidikan dan Pelatihanyang bertugas untuk menyelenggarakan berbagai pendidikan dan latihan di bidang teknik, manajemen, keuangan dan administrasi umum.
- 2) PT PLN (Persero) Pusat Enjiniring Ketenagalistrikanyang bertugas memberikan dukungan dalam studi kelayakan, disain dan supervisi konstruksi sarana penyediaan tenaga listrik. Untuk memberikan dukungan terhadap produksi dan layanan perbaikan terutama pada sektor kelistrikan.
- 3) PT PLN (Persero) Penelitian dan Pengembangan Ketenagalistrikanyang bertugas untuk memberi dukungan dalam standarisasi, kalibrasi dan pengujian peralatan listrik serta instrumen lainnya.

- 4) PT PLN (Persero) Jasa Sertifikasi yang bertugas untuk memberikan dukungan dalam sertifikasi produk peralatan listrik, sistem manajemen mutu dan lingkungan bidang ketenagalistrikan serta kelayakan instalasi tenaga listrik dan tera meter.
- 5) PT PLN (Persero) Jasa Manajemen Konstruksi yang bertugas untuk memberikan dukungan dalam manajemen konstruksi lapangan untuk konstruksi dan layanan perbaikan terutama pada sektor kelistrikan.
- 6) PT PLN (Persero) Jasa dan Produksi yang bertugas untuk memberikan dukungan terhadap produksi dan layanan perbaikan terutama pada sektor kelistrikan.

3.6 Penerapan Nilai–Nilai

Nilai-nilai organisasi adalah nilai dasar yang harus dijunjung tinggi dan ditegakkan dalam setiap aspek kegiatan di Perusahaan Listrik Negara. Nilai-nilai dasar yang dikembangkan di PT PLN (Persero) Area Tanjung Karang adalah:

- a. Saling Percaya

Suasana saling menghargai dan terbuka diantara sesama anggota Perusahaan yang dilandasi oleh keyakinan akan integritas, itikad baik, dan kompetensi dari pihak-pihak yang saling berhubungan dalam penyelenggaraan praktek bisnis yang bersih dan etikal.

b. Integritas

Wujud dari sikap anggota Perusahaan yang secara konsisten menunjukkan kejujuran, keselarasan antara perkataan dan perbuatan, dan rasa tanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan dan pemanfaatan kekayaan perusahaan untuk kepentingan baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta rasa tanggungjawab terhadap semua pihak yang berkepentingan.

c. Peduli

Cerminan dari suatu niat untuk menjaga dan memelihara kualitas kehidupan kerja yang dirasakan anggota perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka bertumbuh kembang bersama, dengan dijiwai kepekaan setiap permasalahan yang dihadapi perusahaan serta mencari solusi yang tepat.

d. Pembelajar

Sikap anggota perusahaan untuk selalu berani mempertanyakan kembali sistem dan praktik pembangunan, manajemen dan operasi, serta berusaha menguasai perkembangan ilmu dan teknologi mutakhir demi pembaharuan Perusahaan secara berkelanjutan.

1) Peka-tanggap terhadap kebutuhan pelanggan

Senantiasa berusaha untuk tetap memberikan pelayanan yang dapat memuaskan kebutuhan pelanggan secara cepat, tepat dan sesuai. Penghargaan pada harkat dan martabat manusia. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia dengan segala kelebihan dan

kekurangannya serta mengakui dan melindungi hak-hak asasi dalam menjalankan bisnis.

2) Integritas

Menjunjung tinggi nilai kejujuran, *integritas*, dan obyektifitas dalam pengelolaan bisnis.

3) Kualitas produk

Meningkatkan kualitas dan keandalan produk secara terus-menerus dan terukur serta menjaga kualitas lingkungan dalam menjalankan perusahaan.

4) Peluang untuk maju

Memberikan peluang yang sama dan seluas-luasnya kepada setiap anggota perusahaan untuk berprestasi dan menduduki posisi sesuai dengan kriteria dan kompetensi jabatan yang ditentukan.

5) Inovatif

Bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan sesama anggota perusahaan, menumbuhkan rasa ingin tahu serta menghargai ide dan karya inovatif.

6) Mengutamakan kepentingan perusahaan

Konsisten untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dan menjamin di dalam setiap keputusan yang diambil ditujukan demi kepentingan perusahaan.

7) Pemegang saham

Dalam pengambilan keputusan bisnis akan berorientasi pada upaya meningkatkan nilai investasi pemegang saham.

3.7 Bisnis PLN

PLN sebagai Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (Persero) berkewajiban untuk menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan sesuai dengan Undang-Undang No. 19/2000.

Kegiatan usaha perusahaan meliputi:

1. Menjalankan usaha penyediaan tenaga listrik yang meliputi kegiatan pembangkitan, penyaluran, distribusi tenaga listrik, perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik.
2. Menjalankan usaha penunjang dalam penyediaan tenaga listrik yang meliputi kegiatan konsultasi, pembangunan, pemasangan, pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan, Pengembangan teknologi peralatan yang menunjang penyediaan tenaga listrik.
3. Menjalankan kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber energi lainnya untuk kepentingan penyediaan tenaga listrik, Melakukan pemberian jasa operasi dan pengaturan (*dispatcher*) pada pembangkitan, penyaluran, distribusi dan *retail* tenaga listrik, Menjalankan kegiatan perindustrian perangkat keras dan perangkat lunak bidang ketenagalistrikan dan peralatan lain yang terkait dengan tenaga

listrik, Melakukan kerja sama dengan badan lain atau pihak lain atau badan penyelenggara bidang ketenagalistrikan baik dari dalam negeri maupun luar negeri di bidang pembangunan, operasional, telekomunikasi dan informasi yang berkaitan dengan ketenagalistrikan.